



Desa Ukhuwah Berdaya Sebagai Strategi Sosial Dalam Membangun Solidaritas Dan Ketahanan Komunitas

Irin Selystiani¹, Nurul Fadliany², Riswandi³, Hilwa Anwar⁴

¹²³⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

¹irininselystiani@gmail.com, ²nurulfadliany6@gmail.com, ³riswandiazis385@gmail.com, ⁴hilwa.anwar@unm.ac.id

Abstrak

Program Desa Ukhuwah Berdaya (DUB) adalah inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, psikologis, dan spiritual warga Desa Patanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Program ini melibatkan berbagai kegiatan edukatif dan keagamaan, seperti pelatihan dukungan psikologis awal untuk guru, pelatihan mendongeng untuk guru TK/SD, serta lomba-lomba Islami untuk anak-anak dan ibu-ibu. Melalui pendekatan yang integratif, DUB berfokus pada pemberdayaan individu dan penguatan solidaritas sosial dalam komunitas. Pelatihan Dukungan Psikologis Awal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan dukungan psikologis awal kepada siswa, sementara pelatihan mendongeng bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan edukatif. Evaluasi kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan warga dalam aktivitas kolektif serta terbangunnya rasa kebersamaan antaranggota komunitas. Guru-guru mulai mengimplementasikan teknik mendongeng dalam pembelajaran dan memberikan dukungan emosional yang lebih empatik kepada siswa. Selain itu, kegiatan lomba Islami berhasil menggalang partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat dan menumbuhkan semangat gotong royong. Program ini juga memperlihatkan peran penting mahasiswa magang dalam menjembatani komunikasi dan kolaborasi antara institusi, organisasi, dan warga desa. Secara keseluruhan, program DUB berperan dalam menciptakan komunitas yang lebih harmonis, peduli, dan berdaya, serta menyediakan model pemberdayaan sosial yang berkelanjutan berbasis pada pendidikan dan pembinaan karakter.

Kata Kunci: *Desa Ukhuwah Berdaya (DUB), Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Psikologis, Mendongeng.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian penting dalam struktur sosial masyarakat Indonesia. Sebagai komunitas yang hidup dengan tradisi, nilai, dan kearifan lokal yang kuat, desa memiliki potensi besar dalam membentuk masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkeadaban (Zuhri, Ayu, Putri & Febrianto, 2024). Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yakni Desa Patanyamang menghadapi sejumlah tantangan serius dalam sektor pendidikan dan kesejahteraan psikososial warganya. Akses terhadap pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan mental masih sangat terbatas, sementara ruang partisipatif yang edukatif belum banyak tersedia. Kondisi ini berdampak pada perkembangan anak-anak dan kapasitas orang dewasa dalam memberikan dukungan yang optimal. Keadaan tersebut diperparah dengan kurangnya literasi psikososial masyarakat dan belum terintegrasinya pendekatan spiritual dalam upaya pemberdayaan komunitas. Situasi ini dapat memengaruhi rasa kebersamaan dan ketahanan sosial dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya (Astuti, 2024).

Menanggapi permasalahan ini, program Desa Ukhuwah Berdaya (DUB) dilaksanakan tidak hanya berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat desa, tetapi juga merupakan hasil dari analisis kebutuhan internal di PT Bangun Talenta Unggul dan Institute Teknologi dan Bisnis Kalla sebagai tempat magang mahasiswa. Kalla Institute sendiri berada di bawah naungan Yayasan Hadji Kalla, yang memiliki program culture perusahaan berupa inisiatif Desa Binaan. Sebagai bentuk komitmen untuk melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan, Kalla Institute turut mengimplementasikan Desa Binaan melalui program DUB sebagai bagian dari kontribusi pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan, keislaman, dan pemberdayaan sosial. Program ini merupakan bagian dari inisiatif Desa Binaan yang digagas oleh Yayasan Hadji Kalla sebagai bentuk program budaya perusahaan dari sebuah yayasan sosial yang secara konsisten berkomitmen untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Selaras dengan visi Yayasan Hadji Kalla yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keislaman, dan kebermanfaatn sosial, DUB dirancang untuk menciptakan ekosistem sosial yang saling menopang dan memberdayakan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Institute Teknologi dan Bisnis Kalla atau Kalla Institute sebagai bagian dari Kalla Group, melalui kolaborasi strategis bersama Yayasan Ruang Kerja Ukhuwah (RKU) dan Rantau Community, mewujudkan program Desa Binaan dengan melihat pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan psikologis dalam satu pendekatan pengembangan masyarakat. Kalla Institute sendiri adalah institusi pendidikan tinggi yang didirikan pada tahun 2019, dengan visi

mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi inovatif yang berakar pada nilai moral keagamaan. Dengan demikian, pelaksanaan DUB juga merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara pendidikan tinggi, sektor sosial, dan komunitas lokal dalam membentuk sistem pemberdayaan berbasis nilai. Pemilihan program ini tidak hanya berdasarkan kebutuhan perusahaan, tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai inti Yayasan Haji Kalla yang meyakini bahwa pembangunan manusia harus dilakukan secara holistik—menyentuh aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dalam hal ini, desa tidak hanya diposisikan sebagai objek pengembangan, melainkan sebagai mitra yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan bentuk pembangunan komunitasnya sendiri.

Program DUB dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa magang dari PT Bangun Talenta Unggul dan Kalla Institute, yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Para mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator lapangan, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan berbasis pendekatan edukatif dan psikososial yang berlandaskan nilai spiritual. Program ini mengintegrasikan pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA) dan keterampilan mendongeng (*storytelling*) dengan pendekatan edukatif, psikososial, dan spiritual. Pelatihan ini ditujukan untuk ibu-ibu dan remaja masjid yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di komunitas. Kegiatan ini memfasilitasi peserta agar mampu menjadi pemberi dukungan awal psikologis bagi anak-anak serta mengembangkan cara menyampaikan pesan moral dan edukatif secara kreatif melalui cerita.

Program DUB tidak hanya bersifat dakwah keagamaan, melainkan juga menjadi wahana pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan psikososial yang berbasis nilai-nilai spiritual. Menurut Veda, Laalah, Langie, Kristiawan, Mahastya dan Wibowo (2023), pendekatan edukasi berbasis komunitas seperti ini bertujuan memberikan akses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta membangun kesadaran kolektif untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas. Selain pelatihan dukungan psikologis awal, terdapat pula pelatihan mendongeng untuk guru TK dan SD yang menggabungkan prinsip bermain, bercerita, dan bernyanyi dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendukung aspek bahasa dan sosial anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa (Abidin, 2019). Momentum pelaksanaan program yang bertepatan dengan bulan Ramadhan juga dimanfaatkan untuk memperkuat dimensi spiritual dan keagamaan, menciptakan ketenangan batin, meningkatkan kontrol diri, serta memperkuat nilai moral sebagai bagian dari penguatan kesehatan mental masyarakat.

Berdasarkan perspektif psikologi komunitas, program DUB memiliki nilai strategis dalam membentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) serta meningkatkan kohesi sosial antarwarga (Maria, Sudarso, & Angin, 2023). Keterlibatan anak dan remaja dalam aktivitas yang memadukan kreativitas, spiritualitas, dan keterampilan sosial mampu membangun resiliensi psikologis mereka (Safarina, Pratama, Adifullah, Kasta, Wijaya, Octaviano, & Nasution, 2024). Hal ini penting, terutama bagi masyarakat yang menghadapi tekanan sosial dan keterbatasan sumber daya (Kusuma, Rufaidah, Nisa, & Anjani, 2023). Di sisi lain, pelatihan dukungan psikologis awal (DPA) untuk guru berperan penting dalam membentuk sistem deteksi dini masalah emosional di sekolah-sekolah daerah (Anggraini, Sulistianah, Fitriya & Yani, 2022). Selain itu, pelatihan mendongeng untuk guru TK dan SD terbukti meningkatkan kreativitas pedagogis serta membentuk hubungan emosional yang sehat dengan anak (Abidin, 2019). Pendekatan-pendekatan tersebut semakin efektif ketika didukung oleh suasana spiritual, seperti bulan Ramadhan, yang berperan dalam membentuk ketenangan batin dan kontrol diri.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa program dengan pendekatan edukatif, psikososial, dan spiritual memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan individu dan komunitas. Namun demikian, jika ditinjau lebih dalam, terdapat beberapa celah (gap) dalam pelaksanaan program sebelumnya. Pertama, sebagian besar program masih fokus pada salah satu pendekatan saja—misalnya edukatif atau psikososial—tanpa mengintegrasikan ketiganya secara simultan. Kedua, target program cenderung terbatas pada satu kelompok usia, seperti anak-anak atau guru, tanpa melibatkan lintas generasi secara kolaboratif. Ketiga, belum banyak program yang mendorong keberlanjutan melalui pemberdayaan tokoh lokal, seperti ibu rumah tangga dan remaja masjid, sebagai penggerak perubahan. Program Desa Ukhuwah Berdaya (DUB) hadir untuk menjawab celah tersebut. Kegiatan ini menggabungkan pendekatan edukatif melalui pelatihan mendongeng, pendekatan psikososial melalui pelatihan Psychological First Aid, serta pendekatan spiritual dengan nilai-nilai ukhuwah dan momentum bulan Ramadhan. Sasaran program ini juga menjangkau lintas usia, dan melibatkan tokoh lokal sebagai subjek utama pemberdayaan. Dengan demikian, DUB bukan hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, melainkan juga sebagai model intervensi sosial berkelanjutan yang dapat direplikasi di komunitas lain.

METODE

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas dua tahap utama, yakni penentuan pendekatan intervensi berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, serta pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil analisis kebutuhan sebelumnya mengindikasikan Guru TK dan SD di Desa Patanyamang cenderung menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, sedangkan Guru SMP belum memiliki kesiapan maupun keterampilan dasar dalam menangani permasalahan siswa, baik yang berkaitan dengan perilaku, emosi, maupun dinamika sosial di sekolah. Belum ada pendekatan konseling yang digunakan secara sistematis di lingkungan pendidikan tingkat menengah. Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, dirancang dua bentuk pelatihan yang ditujukan bagi pendidik di Desa Patanyamang, yaitu pelatihan metode mendongeng untuk guru TK dan SD, serta pelatihan metode dukungan psikologis awal untuk guru SMP. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan sosial yang dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan, dan empati dalam komunitas sekolah.

Pelaksanaan Desa Ukhuwah Berdaya di Desa Patanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros juga mencakup perlombaan edukatif, selain pelatihan guru, pelatihan dukungan psikologis awal, hingga kegiatan sosial seperti bakti sosial. Lomba-lomba religi menjadi pintu masuk utama yang menggerakkan antusiasme warga, terutama anak-anak dan

ibu-ibu Majelis Taklim. Kegiatan lomba-lomba antara lain: lomba adzan, peragaan shalat, baca puisi, tilawah, lomba shalawat, hafalan surat pendek, menggambar dan mewarnai, serta cerdas cermat. Seluruh perlombaan ini bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan wadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menyenangkan. Partisipasi aktif dari peserta bahkan meluas hingga ke dusun-dusun terjauh, menunjukkan bahwa semangat belajar dan kebersamaan benar-benar meresap ke seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dua pelatihan penting menjadi inti dari misi penguatan kapasitas pendidikan desa, yaitu pelatihan mendongeng bagi guru TKA/TPA dan SD serta pelatihan dukungan psikologis awal bagi guru SD dan SMP. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang sebagai intervensi sosial dan psikologis yang bertujuan menumbuhkan semangat kebersamaan, memperkuat identitas kolektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional dan spiritual. Melalui kegiatan ini, warga desa didorong untuk menjadi subjek dalam proses belajar dan pemberdayaan, bukan sekadar objek dari pembangunan.

Tahapan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perumusan materi pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan latar belakang peserta. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif.

a. Pelatihan mendongeng untuk Guru TK dan SD

Pelatihan ini memberikan keterampilan dalam menciptakan dan menyampaikan cerita secara kreatif dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar guru mampu menyisipkan nilai-nilai sosial, empati, dan kebersamaan melalui cerita yang relevan dengan kehidupan anak-anak.

b. Pelatihan dukungan psikologis awak untuk Guru SMP

Pelatihan ini fokus pada pemberian pemahaman dasar mengenai konsep dukungan psikologis awal, seperti mendengarkan, membangun hubungan empati, dan menangani permasalahan siswa secara tepat. Hal ini bertujuan untuk membekali guru agar dapat menjadi figur pendamping yang suportif bagi siswa.

Alur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam lima hari dengan alur sebagai berikut:

- Pendekatan intervensi dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah tersedia (3 Maret 2025).
- Pelaksanaan dan pembukaan kegiatan pengabdian (6 Maret 2025).
- Pelatihan metode mendongeng untuk guru TK dan SD dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita yang menyenangkan dan edukatif (7 Maret 2025).
- Pelatihan metode dukungan psikologis awal untuk guru SD dan SMP dilaksanakan untuk membekali guru dalam menangani permasalahan siswa secara empatik dan solutif (8 Maret 2025).
- Penutupan kegiatan (9 Maret 2025).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim penyelenggara dengan metode wawancara terhadap peserta pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta, serta untuk menggali kesan, saran, dan kebutuhan lanjutan yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan refleksi dan dasar perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Desa Ukhuwah Berdaya yang melibatkan kegiatan lomba Islam anak-anak, majelis shalawat ibu-ibu, pelatihan mendongeng, serta pelatihan dukungan psikologis awal (DPA) menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan solidaritas sosial dan ketahanan komunitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, terjadi peningkatan keterlibatan warga dalam aktivitas kolektif serta tumbuhnya rasa saling peduli antar anggota komunitas. Hasil ini dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik.

a. Dampak Pelatihan Mendongeng terhadap Kompetensi Guru dan Relasi Guru-Anak



Gambar 1. Pelatihan Metode Mendongeng untuk Guru TK dan SD

Pelatihan mendongeng memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan Kemampuan kompetensi mengajar guru dan membangun relasi yang lebih erat antara guru dan siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Metode ini

menghadirkan pembaruan dalam strategi pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan dekat dengan dunia anak. Para guru mendapatkan teknik baru dalam menyampaikan materi, seperti penggunaan dongeng rakyat dan cerita tokoh inspiratif, yang disampaikan melalui ekspresi suara, gerak tubuh, serta personifikasi tokoh. Pelatihan ini menekankan pentingnya praktik langsung agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi mampu mempraktikkannya secara percaya diri di depan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi berlangsung. Mereka merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk membuat cerita sendiri, dan mulai mengintegrasikan pendekatan mendongeng dalam pembelajaran harian. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Fitriani dan Yulianti (2021) bahwa metode bercerita secara alami menstimulasi perkembangan bahasa dan moral anak karena mampu menyampaikan pesan secara halus dan menyentuh emosi.

Selain berdampak pada metode mengajar, pelatihan ini juga memperkuat kualitas hubungan guru-anak. Dengan menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping emosional yang membangun rasa aman bagi siswa. Dongeng menjadi medium yang efektif untuk menyisipkan nilai moral dan memperkaya kosakata siswa tanpa kesan menggurui. Guru pun mulai menyadari bahwa mendongeng bukan sekadar hiburan, tetapi juga alat penguatan karakter anak. Seperti disampaikan oleh Damayanti dan Indriani (2019), kegiatan mendongeng di sekolah dapat membentuk karakter anak secara halus melalui alur cerita yang menginspirasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi hambatan dalam optimalisasi pelatihan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan berkelanjutan berupa workshop lanjutan, penyusunan modul cerita kontekstual, serta forum berbagi antar guru agar dampak pelatihan ini benar-benar berkelanjutan dan terimplementasi secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah.

b. Efektivitas Pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA) terhadap Peran Guru

Kegiatan pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA) merupakan intervensi strategis yang sangat penting dalam memperkuat kapasitas guru, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam menghadapi tantangan psikologis yang dihadapi siswa. Berdasarkan wawancara dengan pihak penyelenggara, pelatihan ini diinisiasi sebagai respons atas keterbatasan tenaga Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, terutama di tingkat dasar yang belum memiliki guru BK, serta keterbatasan jumlahnya di tingkat menengah pertama. Dalam pelatihan yang menjadi bagian dari program Desa Berdaya Ukhawah (DBU), peserta dikenalkan pada konsep dasar Dukungan Psikologis Awal, strategi mengenali permasalahan psikologis secara dini, dan teknik dasar pendampingan emosional. Menurut Trijayanti & Manik (2020), pelatihan dukungan psikologis awal dapat meningkatkan kesiapan guru dalam mengenali tanda-tanda stres dan memberikan dukungan emosional yang tepat kepada siswa. Materi pelatihan meliputi prinsip-prinsip etis seperti menjaga kerahasiaan siswa, menciptakan ruang aman, serta memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tetap berada dalam batas profesionalisme seorang guru. Para peserta dibekali keterampilan mengenali kondisi yang tepat untuk memberikan dukungan psikologis, termasuk aspek waktu, konteks, dan pendekatan komunikasi yang empatik. Dalam pelaksanaannya, metode pelatihan memadukan ceramah, simulasi (*roleplay*), diskusi terbuka, dan refleksi kelompok yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan berbagi pengalaman antar peserta.



Gambar 2. Pelatihan Metode Dukungan Psikologis Awal untuk guru SD dan SMP

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta, bahkan beberapa guru dari luar desa turut hadir. Diskusi yang berlangsung tidak hanya menjadi sarana tanya jawab, tetapi juga memperlihatkan dinamika dialog dua arah dan kolaboratif antar guru. Pelatihan ini memperkenalkan pendekatan yang aplikatif dalam mendampingi siswa, seperti teknik komunikasi suportif, mendengarkan aktif, dan membangun hubungan yang sehat dengan siswa. Guru mengaku mendapatkan wawasan baru yang relevan dan dapat diterapkan untuk merespons kondisi emosional siswa yang mengalami stres atau tekanan psikologis ringan. Namun demikian, pelatihan satu kali dinilai belum cukup untuk membawa perubahan menyeluruh dalam praktik di sekolah. Diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan mendalam dan supervisi lapangan untuk menguatkan keterampilan guru. Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat dinilai penting agar dukungan psikologis yang diberikan bersifat berkelanjutan dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani dan Kartadinata (2019), yang menegaskan bahwa ketahanan psikologis anak dapat terbentuk melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, terutama dalam konteks pasca trauma atau kondisi

krisis. Menurut Nugroho, Muktiali, Nenda dan Achamad (2023) juga mendukung bahwa penguatan kapasitas guru dalam pemberian DPA berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa.

c. Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Komunitas



Gambar 3. Pelaksanaan Program Desa Ukhuwah Berdaya (DUB)

Kegiatan pendukung seperti lomba Islami untuk anak-anak dan shalawat oleh para ibu-ibu menjadi bagian penting dalam mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini bukan hanya menambah semarak acara, tetapi juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk tampil dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Di sisi lain, ibu-ibu yang tampil dalam kegiatan shalawat merasa lebih terlibat dan memiliki ruang untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Suasana kebersamaan yang tercipta membuat warga merasa lebih dekat dan akrab satu sama lain. Ketua BPD juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat membantu menciptakan interaksi antarwarga yang sebelumnya jarang terjadi. Warga yang biasanya hanya saling sapa di jalan kini bisa duduk bersama, berbagi cerita, dan saling mendukung. Semangat gotong royong pun terlihat dari keterlibatan warga dalam menyiapkan segala kebutuhan acara, dari logistik hingga dekorasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana pun bisa berdampak besar dalam membangun rasa peduli dan kebersamaan dalam masyarakat. Sebagaimana diungkap oleh Putra & Hidayat (2020), solidaritas sosial di masyarakat dapat dibentuk melalui kegiatan bersama yang bersifat spiritual, edukatif, dan menyenangkan. Hal ini terbukti dalam kegiatan DBU yang tidak hanya berfokus pada pelatihan guru, namun juga melibatkan anak-anak dan ibu-ibu dalam ruang ekspresi kolektif.

Implementasi

Pelatihan mendongeng dan pelatihan dukungan psikologis awal yang dilaksanakan dalam program Desa Berdaya Ukhuwah telah diimplementasikan secara langsung oleh para peserta, khususnya para guru yang menjadi sasaran utama kegiatan. Setelah mengikuti pelatihan mendongeng, para guru mulai mencoba mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Mereka mempraktikkan penggunaan intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh saat menyampaikan cerita kepada siswa. Beberapa guru menyampaikan bahwa metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa lebih terlibat aktif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Selain itu, guru mulai menyusun rencana pembelajaran yang memasukkan unsur mendongeng sebagai bagian dari strategi mengajar, terutama untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak.

Sementara itu, dalam implementasi pelatihan dukungan psikologis awal, para guru menunjukkan respons positif dengan mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar DPA dalam interaksi mereka dengan siswa. Misalnya, guru lebih berhati-hati dalam merespons perubahan perilaku siswa, dan mulai memberikan ruang aman bagi siswa untuk bercerita. Pendekatan yang lebih empatik dan tidak menghakimi menjadi perubahan nyata yang dirasakan setelah pelatihan. Meskipun baru tahap awal, guru merasa lebih siap secara mental untuk memberikan dukungan emosional sederhana kepada anak-anak yang menunjukkan gejala masalah psikologis. Beberapa guru juga menyatakan pentingnya tindak lanjut dan supervisi lanjutan untuk memperkuat keterampilan yang telah diperoleh. Implementasi ini menjadi bukti bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi telah mulai diterapkan dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah Desa Patanyamang.

KESIMPULAN

Program Desa Ukhuwah Berdaya (DUB) merupakan sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, psikologis, dan spiritual warga Desa Patanyamang. Program ini menggabungkan berbagai elemen edukasi, pembinaan karakter, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pelatihan dukungan psikologis awal, pelatihan mendongeng untuk guru, serta berbagai lomba dan kegiatan Islami untuk anak-anak. Setiap kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk

nilai-nilai moral dan spiritual yang positif di kalangan warga. Melalui pendekatan yang kolaboratif, program ini berhasil menciptakan ruang bagi warga untuk berpartisipasi aktif dalam membangun komunitas yang lebih peduli, sadar, dan teredukasi, serta mendalami ajaran agama dan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan DUB menunjukkan dampak positif, baik dalam meningkatkan kapasitas individu maupun memperkuat ikatan sosial antarwarga. Para guru mendapatkan bekal tambahan dalam membimbing anak secara kreatif dan komunikatif, anak-anak merasa lebih diperhatikan dan termotivasi melalui kegiatan yang menyenangkan, sementara warga secara umum menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya menjaga kesejahteraan mental dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari sementara anak-anak merasakan dampak positif dari kegiatan keagamaan dan lomba yang memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai kehidupan. Program ini juga tidak terlepas dari peran penting mahasiswa magang dan mitra organisasi yang ikut serta dalam proses implementasi, memperkuat aspek keberlanjutan dan kolaborasi dalam pengembangan komunitas. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang berbasis pada pembinaan karakter, DUB berhasil meletakkan dasar yang kuat bagi masyarakat desa untuk menjadi lebih mandiri, harmonis, serta berdaya secara psikologis dan spiritual, membentuk pondasi yang dapat terus berkembang di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, serta mengintegrasikan pendidikan dan pembinaan karakter, dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hilwa Anwar, M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan selama pelaksanaan program; Bapak Abdul Hakim, S.Pd., M.A. selaku fasilitator pelatihan mendongeng, Direktur Yayasan Ruang Kerja Ukhuwah, dan Ketua Senat Kalla Institute atas fasilitasi dan pendampingan program; Kepala Desa Patanyamang, Bapak Akbar Said, atas dukungan dan keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan; Ibu Daya selaku Ketua BPD Desa Patanyamang atas bantuan koordinasi dengan masyarakat; Bapak Amiruddin selaku Imam Desa Patanyamang atas dukungan spiritual; Kak Abdi Winarni Wahid, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku fasilitator dan Psikolog Klinis Kalla Institute atas kontribusi materi pelatihan dukungan psikologis awal; Kak Aprilia Hapsari, S.A.P. dan Kak Nandasari, S.A.P. dari Yayasan Ruang Kerja Ukhuwah dan PT Bangun Talenta Unggul yang turut membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan teknis kegiatan; Kak Nurkhazizah, S.Bns. dari Komunitas Rantau Kalla Institute atas keterlibatan aktif dalam pendampingan warga; serta rekan-rekan tim BKP Magang Psikologi Universitas Negeri Makassar, yaitu Irin Selystiani, Nurul Fadliany, dan Riswandi yang telah melaksanakan tugas lapangan dengan penuh dedikasi. Semoga seluruh dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Patanyamang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Angraini, H., Sulistianah, S., Fitria, R., & Yani, F., (2022). Pelatihan Konseling Kelompok Berbasis Parenting Bagi Guru Paud Desa Karanganyar Lampung Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1807–1816. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.973>
- Astuti, W. (2024). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. 380–394.. 380–394.
- Damayanti, I., & Indriani, S. (2019). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/JPUD.131.05>
- Fitriani, A., & Yulianti, D. (2021). Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1021–1030. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.851>
- Kusuma, A. M., Rufaidah, A., Nisa, A., & Anjani, K. T. (2023). Strategi Meningkatkan Resiliensi Siswa bagi Guru Muhammadiyah Boarding School Uswatun Hasanah Pagaden. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 648. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.20538>
- Maria, E., Sudarso, A., & Angin, J. T. K. (2023). Membangun Sense of Belonging (Rasa Memiliki) Individu Dan Menerapkannya Sebagai Wujud Motivasi Diri Dalam Bekerja Dan Kecintaan Terhadap Organisasi Pada Ypk Don Bosco Kam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp104-112>
- Nugroho, D., Mukhtali, S., Nenda, N., & Achmad, L. I. (2023). Dukungan Psikologi Awal pada Pelajar dalam Upaya Memilih Jurusan Kuliah dan Jenis Pekerjaan. *Lentera Pengabdian*, 1(03), 251–258. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.74>
- Oktaviani, I., & Kartadinata, S. (2019). Ketahanan Psikologis Anak dalam Perspektif Konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.9736>
- Putra, A. Y., & Hidayat, R. (2020). Membangun Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Komunitas. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 329–345. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.2345>

- Safarina, N., Pratama, M., Fikri, J., Adifullah, M., Kasta, N. A., Wijaya, S. R., Octaviano, R. A., & Nasution, H. M. (2024). Psikoedukasi dari luka menuju pemulihan: Membangun resiliensi pada warga Simpang KKA. *Pengabdian Kepada Masyarakat: JEULIKAT*, 1(1), 1–6.
- Trijayanti, L. D., & Manik, R. S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Psychological First Aid di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 134–140. <https://doi.org/10.22146/jpkm.55023>
- Veda, V. Y., Laalah, E. E. T., Langie, M. A., Kristiawan, A., Mahastya, M., & Wibowo, D. H. (2023). Desa siaga sehat jiwa: psikoedukasi kesehatan mental bagi masyarakat desa banyubiru. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 451-460.
- Zuhri, L., Ayu, H., Putri, A., & Febrianto, R. (2024). Desa Rasa Desa Adat : Peran Nilai Lokal Penyusunan Peraturan Desa di Kabupaten Sumbawa (Studi di “ Desa Atas Awan ” Desa Tepal) Fakultas Hukum Universitas Samawa Sumbawa Fakultas Hukum Universitas Islam Batik Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 12(1), 31–41.